

# Integrasi Kearifan Lokal dalam Upaya Optimalisasi Ekowisata di Pantai Bira: Menuju *Summit Tourism Investment 2023*

Rina Asrini Bakri <sup>1\*</sup>, Ibrahim H. Ahmad <sup>2</sup>, Andika Saputra <sup>3</sup>,  
Saiful <sup>4</sup>, Ari Reski Sashari <sup>5</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Yayasan Pendidikan Ujungpandang (YPUP)

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>5</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

\* rinaasrini@stkip.ypup.ac.id

## Abstrak

Pantai Bira adalah salah satu destinasi wisata di Sulawesi Selatan yang sangat populer dikunjungi oleh wisatawan mancanegara (wisman). Namun, kemampuan berbahasa Inggris guide lokal masih sangat rendah dan UMKM lokal kesulitan dalam mengembangkan usaha mikro mereka, seperti produk cenderamata dan kuliner olahan. Produk-produk ini hanya dipasarkan di Pantai Bira dan proses pengemasan makanan olahan belum memenuhi standar yang dibutuhkan, termasuk labelling merek dagang dan izin usaha. Hal ini berdampak negatif pada minat beli pengunjung. Metode pelatihan yang digunakan mencakup *interpersonal interaction*, *pair practice conversation*, dan *role play*. Pelatihan UMKM difokuskan pada diversifikasi produk kuliner olahan, labelling merek dagang, izin usaha dan pemasaran. Hasil PKM, pemandu wisata di Pantai Bira telah mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selain manfaat bagi pemandu wisata, strategi pemasaran produk UMKM di Pantai Bira juga telah mencapai hasil yang positif. Dampaknya meliputi peningkatan penjualan, peningkatan pengenalan merek dagang, kepercayaan pelanggan yang meningkat, ekspansi pasar melalui kemitraan, peningkatan kualitas produk dan layanan, serta pengembangan produk ekowisata. Selain itu, penyediaan informasi yang lengkap dan fasilitas yang memadai telah meningkatkan pengalaman wisatawan yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** kearifan lokal, optimalisasi ekowisata, Pantai Bira

## Pendahuluan

Perkembangan destinasi wisata pantai dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guide lokal dan pelaku UMKM. Namun ternyata, kemampuan berbahasa Inggris guide lokal di Pantai Bira masih rendah dan UMKM setempat menghadapi kesulitan dalam mengembangkan produk mikro mereka. Sedangkan, Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Sulawesi Selatan, Pantai Bira pada bulan Juni 2023 mengalami

pertumbuhan sebesar 31,84% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Juni 2023, wisatawan asal Malaysia mencapai 1.305 orang, diikuti oleh Singapura dengan 124 kunjungan, Prancis dengan 46 kunjungan, China dengan 30 kunjungan, Belanda dengan 27 kunjungan, Jerman dengan 26 kunjungan, Swiss dengan 19 kunjungan, dan Australia dengan 18 kunjungan. (Hasanuddin, 2023).

Keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris oleh warga setempat membuat warga terkadang speechless membuat wisman menjadi kebingungan. (Saiful, 2021) Mengucapkan dengan tepat dan benar kosakata dalam Bahasa Inggris dalam industri pariwisata akan memberikan layanan unggul kepada pengunjung asing (Anggraeni, 2021). Sehingga mereka perlu membekali diri dengan kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni dan menguasai pemahaman lintas budaya *Cross Culture Understanding* bagaimana memberikan pelayanan yang baik terutama berbahasa Inggris yang sopan dan sesuai dengan nilai-nilai budaya keramahan Bugis Makassar. Dalam rangka mencapai *summit Tourism Investment 2023* pantai Bira. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Junaidi, 2023). Sedangkan masih banyak kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Pantai Bira, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran produk. Padahal, pemasaran produk yang efektif sangat penting bagi kesuksesan bisnis, terutama dalam persaingan pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu, pendampingan proses pemasaran menjadi sangat penting dalam pemberdayaan UMKM.

Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat berfungsi sebagai opsi untuk menciptakan lapangan kerja, UMKM dapat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah atau negara (Arifin et al., 2021). Melalui pelatihan pemasaran produk yang baik, diharapkan UMKM lokal di Pantai Bira dapat memahami strategi pemasaran yang efektif, seperti branding, penentuan harga produk yang tepat, dan penggunaan media sosial untuk memasarkan produk. Adapun produk cenderamata kuliner khas Pantai Bira adalah Jipang gula aren, Emping gula aren dan Ruhu-ruhu gula aren yang tentunya bila dikemas dengan baik, memiliki izin usaha PIRT memiliki merek dagang dapat meningkatkan kualitas produk dan *massive income* masyarakat lokal dan pelaku UMKM tercapainya peningkatan kemampuan bahasa Inggris dari guide lokal di Pantai Bira Selain itu, diharapkan juga terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Bira, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peningkatan SDM sektor pariwisata dan UMKM lokal yang lebih kompetitif dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan pelaku UMKM. Dengan demikian, program ini akan memberikan dampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat di Pantai Bira yang pastinya meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi dan koordinasi dengan mitra sasaran hingga pelaksanaan program di mulai pada bulan juli hingga Desember 2023, di Desa Bira Kecamatan, Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. <https://maps.app.goo.gl/9QVJUTWfuMMHV5HV7> (Maps, 2023).



**Gambar 1.** Peta Lokasi Mitra Sasaran dari Kota Makassar ke Bulukumba

Mitra dari PKM ini adalah kelompok sadar wisata (Pokdarwis Berdaya Bira) yang merupakan lembaga di tingkat masyarakat dan berdiri sejak tahun 2005 dibawah naungan pemerintah Desa adapun pimpinan pokdarwis Berdaya adalah Icu Sugiarto merupakan masyarakat lokal, anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta peran sebagai penggerak dalam mendukung terwujudnya iklim kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan di Pantai Bira. Tugas pokok dan fungsi kelompok sadar wisata dalam pengembangan potensi wisata Pantai Bira yang merupakan salah satu kawasan wisata yang dikelola oleh Pokdarwis yakni mitra dari pemerintah Daerah dan pemerintah Desa dalam mewujudkan Desa wisata yang bertugas sebagai penggerak, motivator dan komunikator sadar wisata dan sapta pesona untuk meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat agar dapat berperan aktif sebagai percontohan kepariwisataan Desa.

Dalam menerapkan modul pembelajaran bahasa Inggris bagi guide lokal dan pengembangan pemasaran bagi UMKM di Bira, terdapat beberapa metode pelaksanaan yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Melakukan pendampingan dan pelatihan secara langsung dalam mengaplikasikan modul pembelajaran bahasa Inggris bagi guide lokal indoor dan outdoor learning
2. Pembelajaran Kolaboratif: Guide lokal diajak bekerja sama dengan rekan sejawatnya atau mahasiswa untuk melakukan aktivitas yang menuntut kerja sama dan interaksi. Misalnya, melakukan role play atau berdiskusi dalam kelompok kecil tentang topik tertentu. Metode ini akan meningkatkan kemampuan guide lokal dalam berbicara dan memahami bahasa Inggris.
3. Pembelajaran Berbasis Tugas: Pembelajaran berbasis tugas memungkinkan guide lokal untuk memecahkan masalah dalam konteks yang nyata. Misalnya, meminta mereka untuk membuat itinerary atau agenda wisata dalam bahasa Inggris. Dalam prosesnya, mereka akan berinteraksi dengan bahasa Inggris dan memperbaiki kemampuan bahasa Inggris mereka.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek: Guide lokal dapat diberikan proyek yang lebih besar dan kompleks, yang memerlukan banyak waktu dan sumber daya. Misalnya, membuat presentasi tentang tempat wisata di daerah mereka atau membuat video promosi yang menarik. Dalam prosesnya, mereka akan memperdalam pemahaman bahasa Inggris mereka dan keterampilan multimedia.

5. Pembelajaran Berbasis Permainan: Guide lokal dilatih dalam bahasa Inggris melalui permainan seperti puzzle, teka-teki, atau game interaktif lainnya. Metode ini akan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris, sambil tetap menyenangkan dan menarik.
6. Pelatihan kemitraan dengan hotel dan resort: UMKM dapat mengembangkan kemitraan dengan hotel dan resort di sekitar lokasi wisata pantai Bira untuk menawarkan produk dan jasa mereka kepada para tamu yang menginap di sana. Dengan adanya kemitraan ini, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan penjualan.
7. Pelatihan peningkatan kualitas produk: UMKM harus fokus pada peningkatan kualitas produk dan jasa yang mereka tawarkan, sehingga dapat memenuhi standar yang diharapkan oleh wisatawan. Ini dapat dicapai dengan memperbaiki bahan baku, meningkatkan teknik produksi, dan memperkenalkan produk baru yang lebih berkualitas.

Rencana tahapan berikutnya untuk melanjutkan program pengabdian kepada masyarakat yang mencakup pembelajaran bahasa Inggris bagi guide lokal dan pengembangan pemasaran bagi UMKM di Bira yaitu evaluasi kebutuhan, design program dan monitoring berkelanjutan.

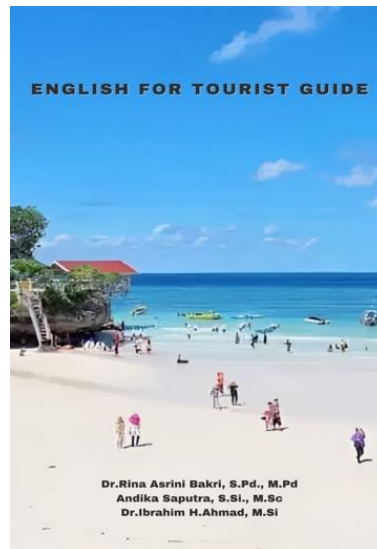
## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah penggunaan modul pembelajaran bagi guide lokal yang menjadi acuan dalam memperdalam skill berbahasa Inggris. Modul pelatihan bahasa Inggris ini merupakan sebuah langkah besar dalam meningkatkan kualitas layanan pemandu wisata lokal di Pantai Bira. Proses pembuatan modul ini dimulai dengan pengumpulan data yang komprehensif, termasuk kebutuhan yang diidentifikasi melalui observasi lapangan. Modul pelatihan ini bukan hanya sekadar kumpulan materi belajar, tetapi dirancang untuk memudahkan pemandu wisata dalam memahami, mengasimilasi, dan menguasai bahasa Inggris dengan mudah.

Setiap bagian dari modul ini telah dirancang untuk mengikuti kurva pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan bahasa Inggris yang beragam dari guide lokal. Dengan mengakses modul ini, pemandu wisata tidak lagi perlu bergantung pada pelatihan eksternal yang terbatas dalam hal waktu dan lokasi. Mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memberikan guide lokal lebih banyak kendali atas perkembangan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Selain itu, modul ini juga memberikan dampak positif dalam hal pengembangan potensi ekonomi lokal. Pemandu wisata yang memiliki keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik akan dapat menarik lebih banyak wisatawan manca negara (wisman), meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan pendapatan bagi komunitas lokal secara parsial. Melalui pelatihan ini, para pemandu wisata di Pantai Bira telah mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Model pelatihan *interpersonal interaction*, *pair practice conversation*, dan *role play* telah memberikan mereka kesempatan untuk berlatih secara intensif, meningkatkan kepercayaan diri sehingga dengan proses

pelatihan ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa Inggris mereka.



**Gambar 2.** Modul Pembelajaran bagi Guide Lokal

Hasil pelatihan PKM ini juga dapat dilihat pada perkembangan signifikan UMKM di Pantai Bira yakni peningkatan penjualan. Dengan penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif, UMKM di Pantai Bira telah mencapai peningkatan dalam penjualan produk mereka. Promosi diskon dan kerja sama dengan pelaku bisnis lokal telah mendorong peningkatan penjualan yang berdampak pada pendapatan tambahan bagi UMKM dan pengenalan merek dagang yang lebih baik, pembangunan citra merek yang kuat, termasuk logo dan slogan yang menarik dalam meningkatkan pengenalan merek UMKM di kalangan pelanggan. Hal ini telah membantu produk UMKM untuk menjadi lebih mudah dikenali dan dipercaya oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.



**Gambar 3.** Aktivitas Pelatihan Pelaku UMKM

Selanjutnya, dengan meningkatnya popularitas dan kualitas produk, UMKM di Pantai Bira telah berhasil memperluas pasar mereka. Kerja sama dengan pelaku bisnis lokal juga membantu dalam menjangkau lebih banyak wisatawan yang menginap di daerah tersebut. Dengan pemanfaatan media sosial yang efektif UMKM di Pantai Bira telah

berhasil memanfaatkan media sosial dengan baik, memungkinkan mereka untuk mencapai audiens yang lebih luas secara online. Hal ini telah menghasilkan promosi produk yang efektif dan interaksi yang aktif dengan pelanggan.

UMKM di Pantai Bira juga telah berhasil meningkatkan citra profesionalisme mereka. Citra tersebut berperan membantu dalam membangun relasi yang lebih baik dengan pelanggan dan mitra bisnis. Fokus pada peningkatan profesionalisme dalam pelayanan UMKM di Pantai Bira dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan, meningkatkan reputasi, dan menciptakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Hal ini juga dapat membantu UMKM bersaing lebih baik di pasar lokal maupun global.

Selain itu, salah satu hasil yang paling mencolok pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pendapatan yang dirasakan di komunitas lokal Pantai Bira. Dengan peningkatan penjualan dan tingkat popularitas UMKM yang meningkat, manfaat ekonomi yang signifikan dirasakan oleh warga setempat, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Peningkatan pendapatan lokal yang dihasilkan oleh pertumbuhan UMKM bukan hanya menguntungkan bisnis itu sendiri, tetapi juga di kalangan pemerintah daerah. Fenomena ini menjadi contoh bagi destinasi wisata lain bahwa perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat konkret kepada warga lokal dan memperkuat fondasi kesejahteraan ekonomi di kalangan UMKM.

## **Kesimpulan**

Pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pemandu wisata lokal di Pantai Bira dan pelaku UMKM. Hal ini dapat membuat guide lokal menjadi lebih komunikatif dan penuh percaya diri saat berinteraksi dengan wisatawan asing. Dampaknya tidak terbatas pada pemandu wisata saja, melainkan juga berkontribusi pada perkembangan sektor pariwisata di Pantai Bira, sejalan dengan mendukung inisiatif Program Kampus Merdeka yang diukur melalui skala IKU Nomor 2, 3, 5, dan 7. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang ditingkatkan, para pemandu wisata dapat memberikan pengalaman yang lebih memuaskan kepada para wisatawan, yang pada akhirnya akan meningkatkan upaya pemasaran dan daya tarik Pantai Bira sebagai destinasi pariwisata. Selain manfaat bagi pemandu wisata, strategi pemasaran produk UMKM di Pantai Bira juga berhasil mencapai hasil yang positif. Dampaknya termasuk peningkatan penjualan, pengenalan merek yang lebih baik, kepercayaan pelanggan yang meningkat, ekspansi pasar melalui kemitraan, peningkatan kualitas produk dan jasa, serta pengembangan produk ekowisata.

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kemendikbud Ristek Dikti, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Yayasan Pendidikan Ujungpandang (YPUP), Pokdarwis Bira Berdaya, para pelaku UMKM dan *guide* lokal.

## Referensi

- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2021). Peran manajemen sumber daya manusia (MSDM) melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk penguatan ekonomi. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(3).
- Junaidi, M. (2023, July 15). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Kementerian Keuangan RI.
- Maps. (2023). *Peta Lokasi Mitra*.  
<https://www.google.com/search?q=googlemaps&oq=googlemaps&aqs=chrome..69i57joi10i433i512joi512j5i44joi10i512joi512joi10i512l3joi512.7116joj4&client=ms-android-xiaomi-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>
- Hasanuddin, M. (2023, August 1). *Tingkat kunjungan wisatawan asing di Sulsel meningkat 31,84 persen*. Antara 2023.
- Saiful. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pedayung Perahu Jolloro di Objek Wisata Rammang-Rammang Maros. *Martabe Jurnal*, 4(2).  
<https://doi.org/10.31604/jpm.v4i2.696-706>
- Anggraeni, Y. (2021). Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 9(3).